

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, (Mardhalis, 2009).

Penulis melihat bahwa tindak kriminal curanmor semakin meningkat di Desa Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah . Untuk itu, diperlukan data-data yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya untuk mengangkat permasalahan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang cara pelaku melakukan tindak kriminal curanmor dan faktor-faktor menyebabkan seseorang melakukan tindakan kriminal curanmor. Adapun rangkaian perbuatan dalam pencurian kendaraan bermotor roda dua tersebut antara lain sebagai berikut:

Perbuatan ditempat kejadian berupa curat, curas, perampasan, penggelapan dan penipuan kendaraan bermotor. Pelaku menggunakan modus operandi, modus operandi curanmor banyak macamnya selain disebutkan diatas, antara lain:

1. Menggunakan kunci leter T

Biasanya dengan cara pengambilan paksa dengan kunci leter T untuk melumpuhkan alat pengaman yang sudah lazim dipakai dan dipelajari oleh pelaku curanmor.

2. Menggunakan cairan setan

Belakangan ini tenar nama “cairan setan” yaitu hasil racikan dari sejumlah bahan kimia yang bisa membuat baja, besi atau alumunium pada kunci motor menjadi terkorosi. Biasanya si pelaku memasukkan cairan setan dengan menggunakan jarum suntik. Modus ini dianggap lebih mudah dan tidak menimbulkan kecurigaan, karena pelaku tetap menggunakan kunci biasa dan bukan dengan menggunakan kunci leter T yang juga membutuhkan tenaga besar untuk merusak kunci motor.(Kompasiana, 2013).

3. Pura-pura mabuk atau sakit

Pelaku biasanya akan berpura-pura mabuk dijalan atau sakit. Ketika korban akan menolong, pelaku akan bereaksi dan merampas kendaraan korban.

4. Pura-pura mengemis dijalan

Modus seperti ini biasanya dilakukan di perempatan atau pertigaan jalan yang sepi. Ketika melihat korbannya berhenti di lampu merah, pelaku

akan mendekati calon korban dan merampas kendaraan dengan cara menodongkan senjata api atau senjata tajam.

5. Menggunakan Wanita sebagai umpan

Biasanya korban diajak berkenalan oleh seorang wanita di jalan atau menghubungi terlebih dahulu untuk bertemu. Saat korban bertemu dengan wanita tersebut yang tak lain adalah pelaku, si pelaku pria akan muncul dan merampas kendaraan korban.

6. Pura-pura service kendaraan

Biasanya pelaku lebih dari 2 orang. Pelaku menyamar menjadi konsumen yang akan service kendaraan. Ketika korban dan orang sekitar lengah, temannya akan beraksi dan mengambil kunci motor dan membawa motor.

7. Pura-pura menggunakan jasa ojeg

Modus operandi berikutnya yaitu berpura-pura minta diantar ke suatu tempat oleh si pengojek. Setelah sampai di suatu tempat yang agak sepi, si pelaku biasanya menodong dengan senjata tajam agar pengojek tersebut menyerahkan motornya.

8. Berpura-pura sebagai penjual parfum

Modus operandi seperti ini kebanyakan dilakukan oleh wanita sebagai umpan. Biasanya dilakukan ditempat parker yang agak sepi. Ketika target sedang memarkir motor, si pelaku menghampiri target sambil menawarkan minyak wangi. Setelah menyemprotkan parfum tersebut ketangan target kemudian target mencium aroma parfum tersebut dan tak sadarkan diri karena parfum tersebut dicampur dengan zat tertentu yang

membuat tidak sadarkan diri. Selanjutnya pelaku mngambil kunci, stnk, karci parker dan motornya tentu saja (Megapolitan, 2013).

9. Pura-pura penarikan agen leasing (penyandang dana kredit sepeda motor)
Sasaran pelaku biasanya anak dibawah umur yang sedang jalan-jalan/di luar rumah. Pelaku menghampiri target dengan dalih motor target sudah menunggak selama beberapa bulan dan harus diambil paksa. Dengan sedikit ancaman dan membentaj kepada korban maka si pelaku pun dapat membawa motor target tersebut.

10. Godaan seks wanita

Biasanya pelaku yaitu wanita cantik dan seksi yang berpura-pura sedang kesulitan dan meminta diantar ke suatu tempat. Setelah sampai di jalanan agak sepi, pelaku tersebut meminta berhnti dengan alasan matanya kelilipan debu. Setelah motor berhenti, pelaku memang terlihat sedang membersihkan matanya menggunakan baju yang digunakan sehingga bajunya tersingkap keatas sampai terlihat payudaranya. Korban terkejut dan menegur akan tetapi pelaku menyuruh korban menghisap payudaranya tersebut yang ternyata sudah diolesi obat bius. Korban pun tak sadarkan diri dan pelaku dengan leluasa mengambil motor tersebut (Poskota, 2010).

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kriminal curanmor antara lain sebagai berikut:

kriminal, antara lain:

1. Faktor ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar dan melihat di media audio visual berita tentang kriminal yang sering terjadi di Indonesia, penyebab aanya tindak kriminal tersebut dilator belakanginya oleh faktor ekonomi masyarakat yang sangat rendah sehingga seseorang lebih cenderung menempuh jalur lain untuk memenuhi kebutuhannya

2. .Faktor pendidikan

Faktor pendidikan merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan suatu tindak kriminalcuranmor. Hal itu disebabkan oleh tingkat pengrtahuan mereka yang kurang terhadap hal-hal seperti aturan yang dalam cara hidup bermasyarakat. Tingkat pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang berbuat jahat (mencuri), pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dan dengan melakukan suatu perbuatan apakah tersebut memiliki suatu manfaat tertentu atau malah membuat masalah/kerugian tertentu.

3. Faktor individu

Seseorang yang tingkah lakunya baik akan mengakibatkan seseorang tersebut mendapatkan penghargaan dari masyarakat, akan tetapi sebaliknya jika seseorang bertingkah laku tidak baik maka orang itu akan menimbulkan kekacauan dalam masyarakat. Mereka yang dapat mengontrol dan mengembangkan kepribadiannya yang positif akan dapat menghasilkan banyak manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sedangkan mereka yang tidak bisa mengontrol kepribdiannya

dan cenderung terombang-ambing oleh perkembangan akan terus terseret arus kemana pun mengalir. Entah itu baik atau buruk mereka akan tetap mengikuti hal tersebut. Terdapat pula penyebab seseorang melakukan tindak kriminal, yaitu keinginan manusia yang merupakan hal yang tidak pernah ada batasnya. Selain dari diri si pelaku, korban merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam terjadinya suatu kejahatan. Kelengahan korban merupakan kunci dari suatu kejahatan, misalnya saja korban yang akan menggunakan sepeda motor dan memanaskan mesin motor tersebut didepan rumah lalu korban masuk kedalam rumah dan meninggalkan motor dalam keadaan kunci belum dicabut dan mesin menyala. Seseorang yang secara kebetulan melewati rumah tersebut melihat motor sudah siap dibawa pergi tanpa pikir panjang bisa saja mengambil motor tersebut, meskipun orang tersebut tadinya tidak memiliki niat untuk mencuri sepeda motor itu.

4. Faktor keamanan

Faktor yang menyebabkan munculnya tindak kriminal dapat kita lihat dilingkungan sekeliling kita banyak orang ingin mencoba, mengulangi dan mengajak orang lain untuk melakukan tindak kriminal karena dasar keamanan yang kurang baik seperti di Indonesia. Misalnya banyak kasus-kasus kriminal yang belum terungkap dan pelakunya belum tertangkap, bahkan ada juga yang belum divonis. Ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan di Indonesia masih rendah apabila tidak ditingkatkan akan berdampak pada munculnya kasus kriminal lainnya.

5. Faktor lingkungan

Selain faktor yang telah disebutkan diatas, faktor lingkungan juga salah satu faktor yang memiliki pengaruh atas terjadinya tindak kriminal curanmor. Seseorang yang hidup/tinggal di dalam lingkungan yang mendukung untuk melakukan tindak kriminal curanmor, maka disuatu waktu ia juga akan melakukan tindak kriminal curanmor tersebut. Banyak hal yang membuat lingkungan menjadi faktor penyebab terjadinya suatu tindak kejahatan curanmor. Misalnya kebutuhan dalam pergaulan dengan teman sebaya, control dari lingkungan yang kurang dan pergaulan dengan seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencuri. Orang tua bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh anaknya, ada pepatah mengatakan bahwa “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” oleh sebab itu pola tingkah laku/kebiasaan orang tua di dalam rumah tangga menentukan sifat seseorang anak dalam pergaulannya. Selain itu bagaimana cara orang tua mendidik anak juga mempengaruhi bagaimana sifat anak tersebut dimasyarakat. Oleh karena itu orang tua memiliki peran sangat penting dalam mencegah seorang anak melakukan tindak kejahatan.

6. Faktor penegakkan hukum

Minimnya jumlah hukuman yang dijatuhkan kepada para pelaku membuat tidak jeranya pelaku pencurian kendaraan bermotor tersebut, sehingga pelaku telah bebas dari masa hukumannya tidak takut/tidak segan-segan mengulangi perbuatan pencurian kembali. Penerapan hukum pidana yang kurang maksimal membuat ketidakjeraan pelaku dalam

melakukan tindak pidana. Sulit tercapainya keadilan bagi korban membuat masyarakat sedikit demi sedikit berpaling atau tidak percaya kepada Negara sebagai pelindung hak-hak warga Negara. Masyarakat cenderung melakukan caranya sendiri untuk mengatasi apabila kejahatan di lingkungannya yaitu dengan cara main hakim sendiri.

7. Faktor perkembangan global

Perkembangan global memiliki dampak yang positif bagi kemajuan suatu Negara, sedangkan bagi individu perkembangan global merupakan suatu sarana untuk menunjukkan bahwa dia adalah seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam masa perkembangan global tersebut. Selain itu seseorang yang memiliki sesuatu (harta) yang lebih dipandang sebagai orang yang sukses, hal ini tentunya membuat setiap orang dalam masyarakat bersaing satu sama lain untuk menunjukkan bahwa dirinyalah yang paling unggul. Dan tidak dapat pungkiri bahwa orang yang tadinya kurang mampu pun akan ikut bersaing meskipun menggunakan cara-cara yang salah. Kebanyakan dari mereka lebih memiliki resiko apa yang akan diterimanya kelak atas perbuatan yang telah ia lakukan. Kemajuan teknologi khususnya media massa juga turut serta mempengaruhi seseorang untuk berbuat jahat. Media massa memberikan rangsangan terhadap pemikiran-pemikiran seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan tidak jarang tayangan televisi memberikan contoh-contoh melakukan pencurian kendaraan bermotor, meskipun pada dasarnya tayangan tersebut bukan bermaksud untuk memberikan suatu contoh. Pemikiran dan daya tangkap masing-masing

individu tentulah berbeda-beda pula, oleh sebab itu tayangan televise dapat memberikan suatu kesan yang buruk bagi seseorang.

8. Arus urbanisasi

Salah satu penyebab diantaranya adalah diakibatkan oleh arus urbanisasi dari desa ke kota, terutama kota-kota besar di Indonesia. Permasalahannya muncul adalah ketika proses urbanisasi tersebut hanya bermodalkan nekat (Abdulsyani dkk, 2011).

Upaya dan kendala yang dihadapi oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi tindak kriminal curamor. Setiap upaya adalah suatu tindakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Tujuannya adalah untuk mencegah secara langsung terjadinya tindak kriminal curanmor. Upaya yang dilakukan pihak kepolisian adalah melakukan razia kendaraan bermotor roda dua dan melakukan patroli ke daerah-daerah yang rawan akan tindakan curanmor.

Adapun kendala yang dihadapi pihak kepolisian dalam menanggulangi tindak kriminal curanmor seperti kurangnya partisipasi masyarakat atau korban untuk segera melaporkan apabila terjadi tindak kriminal curanmor. Kendala lainnya adalah lingkungan, dikarenakan wilayah Kecamatan Terusan Nunyai terutama Desa Gunung Batin Udik masih banyak perkebunan, jalan-jalan desa yang masih jelek dan di Kecamatan Terusan Nunyai terdapat jalan Lintas Tengah Sumatera yang bisa mengakses ke beberapa wilayah lainnya sehingga memudahkan pelaku curanmor melarikan diri.

Upaya yang dilakukan pihak kepolisian adalah melakukan razia kendaraan bermotor roda dua dan melakukan patroli ke daerah-daerah yang rawan akan tindakan curanmor. Pihak kepolisian Nunyai juga memberikan sangsi berupa teguran bahkan memberikan surat tilang kepada pengendara yang dinilai melakukan pelanggaran bersifat berat.

Kendala yang dihadapi oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi tindak kriminal curanmor, seperti kurangnya partisipasi masyarakat atau korban untuk segera melaporkan apabila terjadi tindak kriminal curanmor. Selain itu yang menjadi kendala lainnya adalah lingkungan, yaitu jalan yang rusak.

C. Penentuan Informan

Menurut Spradley dan Faisal (1990:45), informan yang dijadikan subyek penelitian harus memenuhi beberapa kriteria yang sudah di pertimbangkan, yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi informasi, sasaran atau perhatian dan biasanya di tandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terlibat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegitaan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk di minta informasinya.

4. Subjek yang memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi
5. Subjek yang masih tergolong asing dengan penelitian, sehingga peneliti merasa lebih tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari subjek.

Adapun kriteria informan yang akan disajikan subyek atau obyek penelitian adalah sebagai berikut :

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi guna memecahkan masalah yang diajukan dan diungkapkan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini memilih orang yang benar-benar dapat memberikan informasinya terhadap pernyataan atau data yang diperlukan. Informan dalam penelitian ini adalah para pelaku dan korban tindak kriminal curanmor, masyarakat sekitar wilayah yang sering terjadi tindak kriminal curanmor dan aparat Kepolisian yang mempunyai keterlibatan tentang penanggulangan tindak kriminal curanmor di Desa Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pemilihan informan dipilih secara tidak acak (*Not Random*) berdasarkan kriteria tertentu. Jadi, sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah pelaku tindak pidana curanmor, masyarakat sekitar wilayah yang sering terjadi tindak pidana curanmor dan aparat Kepolisian.

Informan yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah informan terdiri

dari 4 pelaku tindak kriminal curanmor terdiri dari 2 pelaku yang masih bebas berkeliaran dan 2 pelaku yang sudah ditahan, 2 anggota bagian RESKRIM dan Kapolsek.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Alasannya adalah lokasi ini sering terjadi kasus curanmor dikarenakan wilayah ini masih banyak jalan yang sepi dari penduduk. Untuk itu diperlukan data-data yang dapat dibuktikan kebenarannya dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang memenuhi kriteria penentuan informan oleh penulis.

E. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari informan melalui teknik wawancara mendalam dan metode observasi. Informan dalam penelitian ini memilih orang yang benar-benar dapat memberikan informasinya terhadap pertanyaan atau data yang diperlukan. Adapun alasan pemilihan informan dari pihak pelaku, korban dan aparat Kepolisian merupakan orang yang langsung bersangkutan dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini, sehingga mampu memberikan data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan data skunder di peroleh melalui sumber pustaka dan studi dokumentasi, atau diperoleh dari mempelajari atau menelaah berbagai

literatur yang ada sesuai dengan topik penelitian berupa buku-buku dari berbagai sumber.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh sebab itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar di pahami oleh setiap peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan di digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*) merupakan suatu teknik dengan memberikan pertanyaan langsung dengan informan mengenai pokok pembahasan penelitian, kemudian pewawancara mencatat dan merekam jawaban-jawaban yang di kemukakan informan. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan berdasarkan masalah penelitian, (Cholid Narbuko, 2003).

2. Dokumentasi

Yaitu proses pengumpulan informasi melalui pencatatan data yang perlu dari sumber-sumber tertulis berupa laporan dalam membantu penyempurnaan data yang telah di peroleh sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan di instansi Polsek Terusan Nunyai berupa dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Studi Kepustakaan

Yang mengumpulkan data dengan cara mempelajari buku-buku dan literatur yang diperlukan, yaitu berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengelompokan data yang sejenis. Contohnya data modus operandi yang digunakan pelaku curanmor dan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kriminal curanmor, masing-masing dikelompokkan kedalam data yang berbeda tidak dalam data yang sama.

2. Penyajian Data

Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk tabel atau penjelasan (deskripsi). Penulis menjelaskan tentang modus operandi yang digunakan pelaku curanmor untuk melakukan aksinya dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kriminal curanmor.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian dengan pengamatan dan observasi tentang topik skripsi yang penulis angkat, barulah penulis menarik suatu kesimpulan berdasarkan latar belakang serta data yang ada dari hasil penelitian.